

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa pasti menginginkan negara untuk berkembang dan maju. Suatu negara dikatakan maju apabila kualitas sumber daya manusianya baik. Sumber daya manusia yang baik dipengaruhi oleh pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka semakin maju negara tersebut. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang beriman, cakap, dan kreatif. Dan hal itu sejalan dengan bunyi UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, sangatlah jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang penting untuk memajukan bangsa dan Negara terkhusus di Indonesia. Setiap usaha pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertulis dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut, dalam mencapai tujuan maka kuncinya adalah belajar. Dengan belajar akan mendapatkan sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Untuk mencapai semua itu maka menjadi tanggung jawab semua pihak untuk pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia, baik pemerintah, masyarakat, maupun keluarga. Pemerintah melalui lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan pendidikan. Hal itu dikarenakan lembaga pendidikan telah tersedia sarana dan prasarana, tenaga pendidikan dan kependidikan yang didukung oleh sumber dana yang berkesinambungan. Keberhasilan dalam pendidikan ialah mimpi semua orang tua dan anak-anak. Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh sekolah, orang tua dan lingkungan.

Belajar menjadi prioritas utama dalam lembaga pendidikan, baik lembaga formal maupun lembaga non-formal. Karena lembaga – lembaga tersebut memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena itu, lembaga formal dan non-formal perlu memperhatikan lingkungan belajar siswa dan juga perlu menyediakan segala yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, yang dapat membuktikan kualitas atau

kemampuan seorang siswa. Prestasi belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas yang telah dilakukan. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Akan tetapi kenyataannya, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda – beda. Ada siswa yang berhasil dan ada juga siswa yang memperoleh prestasi belajar kurang menggembirakan. Jika prestasi siswa tinggi menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, sebaliknya jika prestasi belajar siswa rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

Secara umum faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 235) faktor internal yang terbentuk dari dalam diri siswa itu sendiri antara lain kesehatan jasmani, rohani, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat serta lingkungan sekitar.

Salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan segala kondisi dan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari – hari. Lingkungan belajar yang baik dapat memberikan rangsangan kepada anak dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi yang baik. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memprioritaskan kenyamanan, dan kelengkapan sarana yang dapat menunjang

proses pembelajaran. Dari sekolah yang nyaman tersebut muncullah minat – minat siswa untuk belajar yang juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selain faktor lingkungan belajar, faktor lain yang berasal dari diri siswa yaitu kebiasaan belajar juga sangat menentukan prestasi belajar siswa. Kebiasaan belajar merupakan salah satu alat ukur dalam suatu kompetensi siswa yang dapat kita lihat dalam dunia pendidikan pada saat ini. Kebiasaan belajar merupakan faktor yang penting dalam proses belajar, sebagian hasil belajar dapat dilihat dari segi sikap dan kebiasaan belajar seorang siswa. Seseorang dikatakan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, jika seseorang tersebut memiliki cara – cara belajar yang baik, dengan begitu akan tercapai suasana belajar yang benar – benar mendukung untuk belajar. Suasana belajar yang baik, merupakan suasana yang tepat dalam memahami apa yang sedang dipelajari oleh siswa tersebut, dengan begitu penguasaan terhadap suatu materi pelajaran akan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas dua faktor yang berpengaruh terhadap prestasi siswa, yaitu lingkungan belajar dan kebiasaan belajar. Siswa yang memiliki lingkungan belajar yang baik dan kebiasaan yang baik tentu harus memiliki target, misalnya target untuk mendapatkan nilai yang ingin dicapai pada akhir semester. Maka dalam pencapaian target tersebut siswa harus lebih memperhatikan lingkungan belajar dan kebiasaan belajar dalam mengikuti kegiatan belajar.

Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu jenjang pendidikan menengah pada

pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh selama 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai 12. SMA Negeri 19 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di jalan Seruwai, Kecamatan Sei Mati, Medan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 19 Medan diperoleh data prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dilihat dari perolehan nilai ujian semester ganjil mata pelajaran ekonomi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai < KKM	Nilai > KKM
X IIS 1	34 orang	4 orang / 11,8%	30 orang / 88,2 %
X IIS 2	33 orang	20 orang / 60,6 %	13 orang / 39,4 %
Jumlah	67 orang	24 orang / 35,8 %	43 orang / 64,2 %

(Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Semester Ganjil T.A 2016/2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas X SMA Negeri 19 Medan belum memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Nilai KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi adalah 75, namun masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 24 orang atau sekitar 35,8% dari keseluruhan siswa kelas X IIS yang berjumlah 67 orang. Hal ini terlihat karena kebiasaan belajar siswa yang belum bisa mengendalikan diri terhadap godaan teman – temannya yang membuat keributan di kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung atau dengan membawa masalah dari luar sekolah sehingga pada saat pelajaran siswa

tersebut hanya melamun saja, maka secara tidak langsung keadaan tersebut sudah mengganggu konsentrasi dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Bila dilihat dari lingkungan belajar siswa SMA Negeri 19 Medan baik lingkungan fisik maupun lingkungan social masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Kondisi lingkungan sekolah kurang baik untuk tingkat keselamatan dalam berlalu lintas karena adanya perlintasan kereta api yang tidak ada petugasnya. Keadaan ruang kelas SMA Negeri 19 Medan terasa sangat pengap dan panas, dimana pepohonan yang tumbuh di sekitar kelas ataupun sekolah hampir dikatakan tidak ada sehingga udara yang masuk dikatakan kotor dan tidak terasa. Akibatnya, siswa merasa gerah dan kepanasan. Siswa yang merasa gerah dan kepanasan, tidak dapat berkonsentrasi menerima pelajaran dari guru dan daya serap mereka semakin menurun, ditambah lagi mata pelajaran ekonomi ini ada pada jam terakhir. Letak gedung sekolah SMA Negeri 19 Medan ini sangat dekat dengan rel kereta api. Suara kereta api yang lewat menyebabkan kebisingan di dalam kelas, akibatnya siswa merasa terganggu dan guru juga harus menghentikan sementara penjelasannya. Keadaan yang seperti ini juga akan merusak konsentrasi siswa terhadap ajaran yang diberikan guru. Dikarenakan sekolah terletak dekat dengan pelabuhan, pada saat – saat tertentu terkadang sekolah tergenang oleh air pasang yang berasal dari laut. Hal ini sangat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

Bila dilihat dari segi kebiasaan belajar di SMA Negeri 19 Medan dikatakan kurang baik, dikarenakan kebiasaan belajar siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat apabila bel berbunyi siswa tidak

langsung masuk ke dalam kelasnya sehingga guru terkadang harus memasukkan mereka ke dalam kelas secara paksa. Tidak hanya itu, sebagian siswa tidak mau memantapkan/mengulangi pelajaran, siswa yang sering keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung, mengantuk dan tertidur pada saat guru menjelaskan dan tidak mau membaca buku – buku pelajaran. Siswa yang demikian akan menerima pelajaran secara mutlak tanpa berniat untuk mencari solusi dari setiap permasalahan pelajaran yang dihadapi. Sebagian siswa juga menghabiskan waktu belajar hanya di saat akan menghadapi ujian semester sehingga prestasi yang dicapai siswa juga kurang memuaskan dan bahkan ada siswa yang sama sekali tidak memiliki jadwal atau waktu untuk belajar dan tidak mau tahu dengan prestasi yang akan di dapatkannya. Tidak jarang juga ditemukan siswa yang sering menerima contekan dari temannya baik dalam mengerjakan tugas ataupun soal ujian. Jika hal ini dibiarkan berlarut – larut maka dengan sendirinya mereka akan sulit untuk mengerti dan semakin sulit untuk mengikuti pelajaran sendirinya. Hal ini merupakan gejala yang tidak baik dan perlu adanya pengkajian yang lebih mendalam tentang kebiasaan belajar.

Berdasarkan hal – hal yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kebiasaan belajar (lingkungan belajar disekolah) terhadap prestasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana lingkungan belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
4. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
5. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti dan karena keterbatasan kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik.

Adapun yang menjadi batasan masalah yaitu :

1. Lingkungan Belajar yang diteliti adalah Lingkungan Belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Kebiasaan Belajar yang diteliti adalah Kebiasaan Belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Prestasi yang diteliti adalah Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

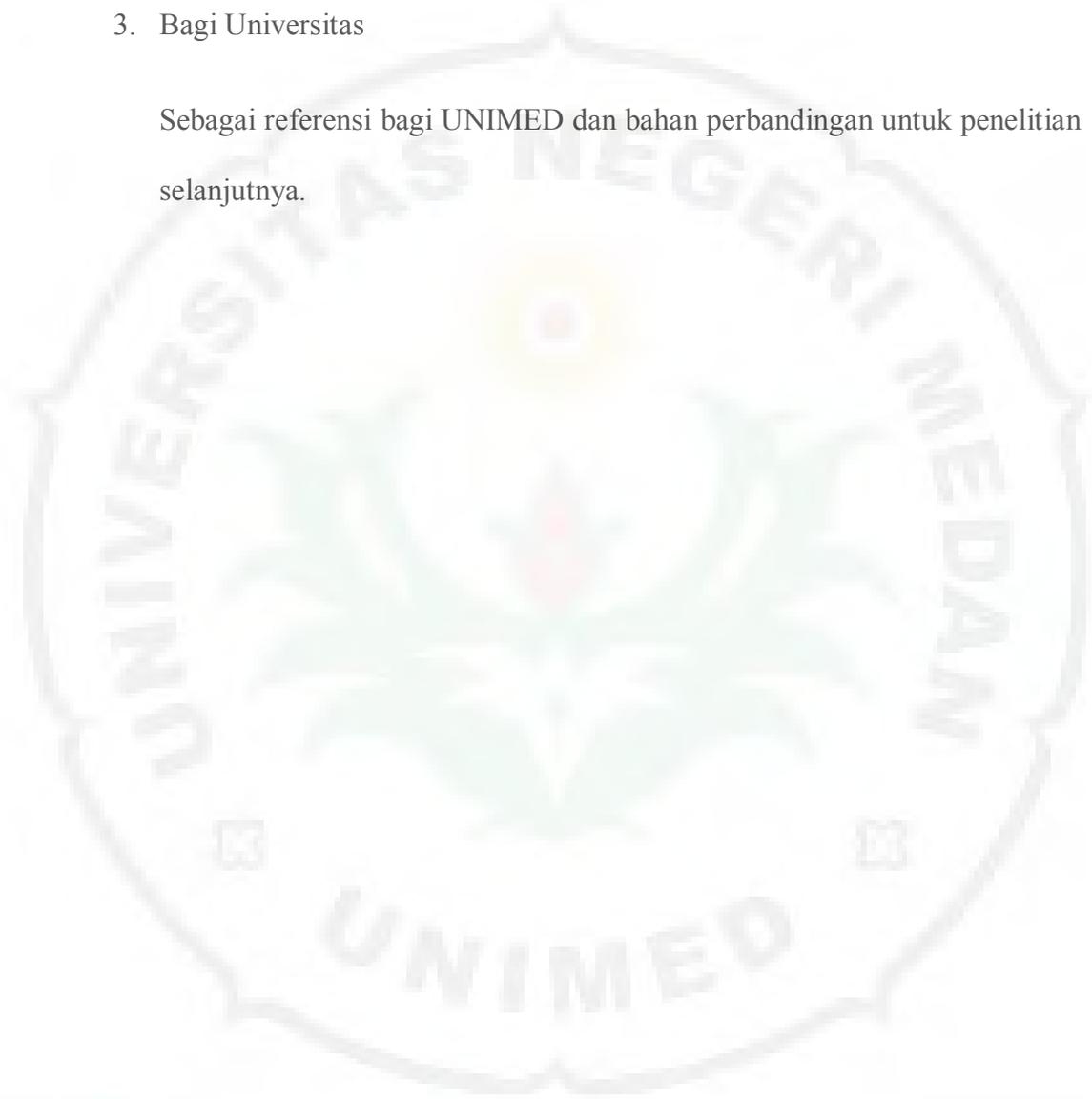
Untuk menambah wawasan tentang pengaruh lingkungan belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar

2. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai bahan masukan dalam memperhatikan lingkungan belajar siswa dan kebiasaan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa.

3. Bagi Universitas

Sebagai referensi bagi UNIMED dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY